



Implementasi Metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam Pengenalan Bahasa Inggris di Kelompok Bermain GENIUS

Fitriawati,^{1✉}

¹ Universitas Borneo Tarakan
Email: Fitriwania@gmail.com

Kata Kunci

Metode Beyond Center and Circle Time, Pembelajaran bahasa Inggris, pembelajar usia dini

Abstrak

Metode Beyond Center and Circle Time merupakan salah satu metode pembelajaran yang menarik untuk diterapkan bagi Pembelajar di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini dalam pengenalan pembelajaran bahasa Inggris. Metode BCCT ini anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran. Guru dapat menggunakan kartu bergambar, bola atau yang lain dengan membuat lingkaran. Permainan ini dapat membuat siswa lebih menarik dan menyenangkan sehingga mampu diserap oleh anak-anak usia dini dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas Metode BCCT dalam pengembangan kecerdasan linguistic (berbahasa Inggris) pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan bagaimana pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini yang dilaksanakan di Kelompok Bermain GENIUS yang meliputi warna, nama-nama binatang, mengenal angka, mengenal nama-nama buah, mengenal kendaraan dengan lagu, bernyanyi sebelum dan sesudah kegiatan sentra, serta dalam kegiatan fisik motorik. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa dengan sering mengajak anak bernyanyi, bermain baik dalam kegiatan sentra maupun kegiatan yang lain dengan bahasa Inggris maka akan semakin banyak kosa kata bahasa Inggris yang dimiliki anak. Selain itu anak usia dini tidak merasa terbebani dengan pembelajaran yang sulit karena dilakukan dengan permainan yang menyenangkan dan membuat anak tidak bosan. Tema yang diberikan adalah yang berkaitan dengan apa yang keseharian dijumpai oleh anak misalnya sapaan, nama-nama binatang, pengenalan warna, alat transportasi akan membantu memudahkan anak mengasosiasikan pengetahuan dengan lingkungannya.

PENDAHULUAN

Pengenalan Bahasa Inggris bagi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebaiknya di kemas dalam dimensi yang menyenangkan dan menarik. Kegiatan pembelajaran di PAUD memiliki kurikulum yang berdasarkan pada aspek-aspek perkembangan bagi anak usia dini. Ada 6 aspek perkembangan yang akan dikembangkan dalam kurikulum Pendidikan anak usia dini, 6 aspek tersebut meliputi; Aspek Perkembangan Agama dan Moral, Perkembangan Bahasa, Perkembangan Kognitif, Perkembangan Fisik dan Motorik, Perkembangan Seni dan Perkembangan Logika Matematika. Pendidikan anak Usia Dini memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia, untuk menurunkan fungsi-fungsi pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran (Moeslichatoen, 2004:20).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, banyak kejadian di lapangan yang menunjukkan bahwa Pembelajaran bagi anak usia dini lebih menekankan pada kemampuan akademik, baik dalam hal hafalan maupun kemampuan baca-tulis-hitung, yang dalam prosesnya tidak mengindahkan tahapan perkembangan anak. Berkaitan dengan hal tersebut, siswa ditekankan untuk menerima dan menghafal. Pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Guru masih menjadi *center* (pengetahuan dan keterampilan) dan ceramah menjadi pilihan utama strategi mengajar. Agar pembelajaran bagi anak usia dini menjadi lebih efektif, pemberian rangsangan bagi anak usia dini sebaiknya dilakukan melalui cara yang mengaitkan hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan keadaan yang dekat dengan lingkungan tempat tinggal siswa.

Pembelajaran untuk anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran dewasa. Menurut Harmer (2001) setidaknya ada tujuh sifat belajar anak-anak yang berbeda dengan orang dewasa. Di antara sifat itu adalah anak akan merespon terhadap makna walaupun mereka tidak mengerti semua kata-kata secara keseluruhan. Anak usia dini juga cenderung belajar dari lingkungan sekitar. Mereka belajar tidak hanya dari apa yang di

dengar tapi juga dari apa yang mereka lakukan. Selain itu, anak usia dini juga memiliki waktu konsentrasi yang terbatas. Dengan adanya perbedaan sifat tersebut, cara memperlakukan anak usia dini juga harus berbeda dengan perlakuan terhadap pembelajar dewasa. Agar tujuan pembelajar bisa tercapai dengan baik, seorang tenaga pendidik diharapkan bisa menciptakan suasana dan kondisi belajar yang sesuai dengan sifat dan karakter anak usia dini. Brewster menegaskan pentingnya pemilihan sumber belajar bagi anak usia dini. Diantara sumber belajar yang menguntungkan bagi anak usia dini adalah lagu, cerita dan permainan serta keterampilan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui sentra-sentra permainan, yang dikenal melalui sentra dan Lingkaran. Kegiatan dengan Metode Sentra dan Lingkaran dikenal dengan Metode BCCT (*beyond Center Circle Time*).

Metode *beyond center circle time* memberikan kesempatan bagi anak yang merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple intelligence*) melalui bermain yang terencana dan terarah, karena bermain juga merupakan tuntunan dan kebutuhan perkembangan dimensi motoric, kognitif, kreatifitas, bahasa, emosi, social, nilai-nilai, dan sikap hidup. *Beyond Center Circle Time* (BCCT) adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan konsep "setiap anak unik", artinya jika dilakukan pendidikan terhadap pendidikan anak usia dini misalnya 15 anak, maka akan menghasilkan 15 hasil karya yang berbeda meskipun bahan ajar yang digunakan sama. Dalam metode pembelajaran ini, sentra-sentra pembelajaran akan dipersiapkan dengan dilengkapi fasilitas yang diperlukan dan selalu menggunakan pijakan duduk melingkat sebelum dan sesudah melakukan aktivitas yang ada dalam sentra.

Palupi (2009) menjelaskan BCCT (*Beyond Centre Circle Time*), di Indonesia terkenal dengan sebutan Sentra dan Lingkaran (SELING). Metode ini merupakan pengembangan dari metode Montesori, High Scooped an Reggio Emilio yang dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) Florida, USA. BCCT merupakan konsep belajar dimana tenaga pendidik meghadirkan dunia nyata dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara

pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebagai tenaga pengajar Pendidikan Bahasa Inggris Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Borneo Tarakan memiliki rencana untuk melaksanakan metode pembelajaran BCCT dalam upaya mengenalkan Pembelajaran Bahasa Inggris Di PAUD GENIUS tahun ajaran 2016/ 2017. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar sampai menengah. Hal ini berdasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pada BAB X pasal 37 yang diperjelas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 77I yang menyebutkan bahasa merupakan mata pelajaran dari sekolah dasar hingga menengah. Secara filosofis pendidikan merupakan hak asasi manusia. Selain itu, PP tersebut diperjelas kembali dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum yang dijabarkan pada Lampiran 2 Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Pengembangan Muatan Lokal.

Dalam kurikulum PAUD Pengembangan aspek bahasa bagi anak usia dini juga perlu dikenalkan bahasa Inggris selain memperkenalkan bahasa ibu mereka. Pengenalan bahasa asing juga perlu dikembangkan melalui metode yang menarik dan menyenangkan, salah satunya melalui metode BCCT. Mengajarkan bahasa Inggris bagi anak usia dini dimana pembelajarannya lebih mengutamakan kegiatan langsung berhubungan dengan kegiatan fisik (*physical*) dan gerakan (*movement*). Asher mengatakan bahwa semakin intensif memori seseorang diberikan stimulus maka semakin kuat asosiasi berhubungan dengan dan semakin mudah untuk mengingat (*recalling*). Kegiatan mengingat ini dilakukan secara verbal dengan aktifitas gerakan (*motor activity*).

Mata Pelajaran bahasa Inggris bukanlah mata pelajaran yang mudah dipelajari bagi anak. Perlu berbagai metode dan model agar bahasa Inggris dapat mudah dipahami dan dipelajari. Salah satunya yaitu melalui cara bermain dan

bernyanyi. Anak akan lebih mudah mengingat pelajaran yang disampaikan dengan bernyanyi. Di dalam kedua kegiatan tersebut, anak akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga mereka akan lebih aktif di dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru dapat menggunakan permainan dalam belajar kata dan kalimat. Itu karena, dalam permainan bisa disisipkan kalimat-kalimat sangat sederhana yang berhubungan dengan tema yang sedang dipelajari, begitu juga dalam lagu yang akan dinyanyikan. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru harus bisa meramu proses pembelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki anak untuk dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari. Ini dimaksudkan supaya proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran akan tercapai, karena apabila siswa tidak bisa menghubungkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pelajaran yang sedang dipelajari berarti tidak ada proses pembelajaran (Tompkins, 2009).

Jadi berdasarkan teori tentang penerimaan bahasa anak yang ditinjau dari sudut pandang psikolinguistik, pembelajaran anak di jenjang sekolah dasar bisa dilakukan akan tetapi harus sesuai dengan karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Untuk itu diperlukanlah metode yang tepat bagi guru PAUD dalam menyampaikan pengetahuan (dalam hal ini pengetahuan tentang bahasa Inggris). Metode yang dapat mudah diterapkan pada anak dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah metode *beyond center and circle time* (BCCT). Dalam metode BCCT ini anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran. Adapun sentra dalam model ini yakni: sentra imtaq (iman dan taqwa), sentra balok, sentra bermain peran, sentra seni dan kreatifitas, sentra music dan olah tubuh, sentra bahan alam dan sentra yang lainnya. Lebih lanjut, artikel ini akan membahas bagaimana penerapan metode BCCT dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Dalam Proses Pembelajaran *Beyond Center Circle Time* (BCCT) dikelas satu guru bertanggung jawab terhadap 6-12 Siswa. Pembelajaran merupakan suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga apa

yang telah dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Ini berarti bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik/guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik/guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Dalam konteks ini, pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa, mempengaruhi perubahan sikap dan keterampilannya siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di Kelompok Bermain, menurut Depdiknas (2006: 13-14) pelaksanaan kegiatan di KB mengacu pada Kalender Pendidikan yang telah ditetapkan oleh Kantor Departemen Pendidikan Nasional yang berisi jadwal (1) Jadwal kegiatan bermain dan (2) pelayanan bimbingan. Kegiatan belajar bagi anak usia dini dilakukan melalui bermain sambil belajar. Menurut Depdiknas (2006:13), ada lima hal yang ditetapkan dalam kegiatan bermain, yaitu : (1)

Pembelajaran terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari kreatifitas pengajar dan motivasi siswa. Siswa yang memiliki motivasi akan membuat keberhasilan dalam belajar. Guru harus mendesain pembelajaran dengan baik, mempersiapkan sarana dan fasilitas pembelajaran dengan baik demi mencapai target belajar.

Sedangkan Oemar Hamalik (2005) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari definisi diatas, pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu

lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik dan juga lingkungan belajar.

BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME (BCCT)

Beyond Center and Circle Time (BCCT) ditemukan oleh Pamela C Phelps, Ph.D dan dikembangkan oleh Creative Center for Childhood Research CCCRT di Florida, Amerika Serikat. BCCT dikembangkan oleh Pamela C, Phelps, Ph, D setelah meneliti banyak Negara termasuk Indonesia dan memiliki creative preschool sebagai model sekolah inklusif, Pamela melakukan penelitian selama 25 tahun. Metode *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* adalah suatu metode yang penyelenggaraannya berpusat pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. BCCT dapat dikatakan sebagai konsep belajar dimana pendidik (guru) menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong anak didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, yaitu pendekatan sentra dan lingkaran (keliling) yang berfokus pada anak dan menempatkan anak pada posisi yang proporsional.

BCCT berarti sentra dan lingkaran yang mengarahkan dan mengembangkan berbagai pengetahuan anak dengan membangun dan menciptakan sendiri melalui berbagai variasi pengalaman main di sentra-sentra kegiatan pembelajaran sehingga mendorong munculnya kreatifitas anak, sementara peran guru sebagai motivator dan fasilitator yang memberikan pijakan-pijakan (*scaffolding*). Dikatakan saat lingkaran dikarenakan pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah bermain dan belajar dilakukan di dalam setting melingkar. Sedangkan sentra, maksudnya pusat kegiatan bermain anak dan fokus kegiatan bermain yang ditata dan direncanakan dengan tujuan tertentu.

Menurut Palupi (2009), Model Sentra dan Lingkaran adalah model penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan

main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; dan (4) pijakan setelah main.

- 1) Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi.
- 2) Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu:
 - (a) main sensorimotor atau fungsional;
 - (b) main peran; dan
 - (c) main pembangunan
- 3) Saat lingkaran adalah saat dimana tenaga pendidik duduk bersama anak-anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.

Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan yaitu main sensorimotor, main peran dan main pembangunan. Sedangkan saat lingkaran adalah saat guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan (arahan) kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.

Model pembelajaran ini juga mampu mengembangkan potensi dan minat anak. Di sini anak dapat bermain sambil belajar. Pengalaman bermain yang tepat dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, baik fisik, kognisi, bahasa maupun social anak. Model BCCT juga merupakan pendekatan yang menggunakan metode permainan. Dengan kata lain, anak bebas memilih permainan yang dia kehendaki. Hal penting yang harus ada dalam pendidikan anak adalah kepedulian terhadap keseluruhan aspek-aspek. Penekanannya adalah pada proses belajar bukan apa yang dipelajari. Metode ini mempunyai landasan filosofi konstruktivisme yang mana pembelajarannya menekankan bahwa belajar tidak sekedar menghafal, siswa harus mengkonstruksikan pengetahuannya dengan pemikiran dan ide

mereka sendiri. Metode ini menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan dengan pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari. Penerapannya bertujuan untuk melejitkan kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar, dan pengembangan kemampuan dasar (Dirjen PLS, 2006)

Tujuan dari Metode BCCT antara lain : a) Melejitkan potensi anak. Kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk yang mempunyai nilai budaya. Setelah meneliti berbagai jenis kemampuan, kompetensi dan keterampilan yang digunakan di seluruh dunia. b) Penanaman Nilai-nilai Dasar: Anak merupakan individu yang baru mengenal dunia dan belum mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma dan lain-lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal. Usia dini merupakan saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai dasar dalam kehidupan yang meliputi: Nilai-nilai nasionalisme, nilai-nilai agama, etika nilai, nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial. c) Pengembangan Kemampuan Dasar.

METODE

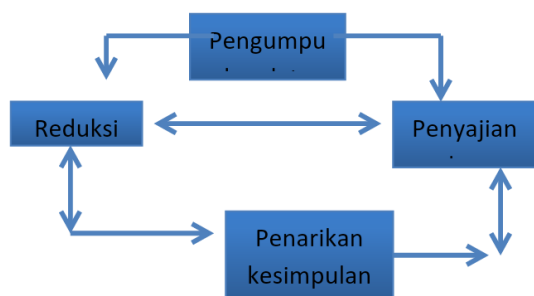
Jenis Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi *field research*. Adapun tujuan yang dicapai yaitu memperoleh gambaran, menjelaskan, dan menganalisis implementasi Metode BCCT dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Kelompok Bermain GENIUS Kota Tarakan pada Tahun 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan dengan menentukan lokasi di KB GENIUS yang beralamat di Jalan Kesuma Bangsa RT. 09 No. 03 B Kelurahan Gunung Lingkas Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan. Subyek penelitian adalah tenaga pendidik dan siswa Kelompok Bermain GENIUS Kota Tarakan. Dengan menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*) yang dapat dimintai informasi sehubungan dengan penerapan BCCT dalam mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Inggris di KB GENIUS kota Tarakan.

Penentuan subyek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sample dengan pertimbangan : a) subyek penelitian terlibat langsung dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan Metode BCCT. b) pihak yang menguasai permasalahan,

memiliki data dan bersedia memberikan informasi (Moleong, 2006). Pengumpulan data penelitian ini dilakukan menggunakan metode wawancara pada subjek penelitian bertujuan mengetahui bagaimana penerapan BCCT dalam mengimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini. Untuk itu digunakan alat bantu berupa pedoman wawancara agar terarah dan sesuai dengan fokus yang ditentukan. Metode Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung dengan menerapkan BCCT dalam pengenalan Bahasa Inggris bagi anak usia dini. Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan buku panduan observasi (*field notes*) dan catatan lapangan sesuai dengan momen yang diteliti. Serta mengumpulkan dokumen-dokumen berupa RPM (rencana pembelajaran mingguan) dan RPPH (rencana pembelajaran harian) tentang implementasi BCCT dalam pembelajaran Bahasa Inggris di KB Genius Tarakan.

ANALISIS

Analisis data dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) alur kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan secara kualitatif menggunakan Model Interaksi Miles and Huberman (2007) sebagaimana disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Model Interaksi Miles and Huberman

HASIL

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa KB GENIUS membantu pemerintah Kota Tarakan dalam menyediakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berkualitas untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional, Kegiatan yang dilaksanakan di Kelompok Bermain GENIUS dalam Pembelajaran Bahasa Inggris dengan model BCCT menggunakan empat cara pijakan untuk

mencapai mutu pengalaman main yaitu pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman saat main dan pijakan pengalaman setelah main. Kegiatan tersebut mengembangkan kemampuan bahasa Inggris bagi anak usia dini sesuai dengan tingkat perkembangannya, berusaha membuat anak merasa bebas dan nyaman secara psikologis sehingga mereka senang berada dan belajar di sekolah. Adapun aktivitas di KB GENIUS yang dilaksanakan saat ini antara lain pengenalan agama, bermain logika matematika, bahasa Inggris, seni, olahraga/ fisik motoric, kegiatan sains dan teknologi, kunjungan (*field trip*), sedekah, program ramadhan. Sedangkan program unggulan terdiri dari *field trip*, *parenting*, *pentas seni* dan *out bond*.

Dalam proses pembelajaran BCCT di kelas satu orang guru bertanggung jawab terhadap 8 siswa (B1) usia 4-5 tahun dan 6 orang siswa (A1) usia (3-4 tahun). Dengan system pembelajaran *moving class* setiap hari dari satu sentra ke sentra yang lain dan harus dikembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan BCCT ini guru memiliki kewajiban diantaranya :

- melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic atau tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak, dan telah disusun dalam silabus.
- Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- Menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok)
- Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- Melakukan pijakan-pijakan
- Melakukan refleksi diakhir pertemuan
- Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Dengan menggunakan pendekatan BCCT dalam praktek pembelajaran di kelas maka akan menimbulkan kerjasama yang saling menunjang diantara guru yang kreatif dan siswa yang kritis, sehingga akan tercipta pembelajaran yang terintegrasi, menyenangkan dan tidak membosankan. Untuk menerapkan pendekatan

BCCT, seorang guru hendaknya mengikuti pijakan-pijakan guna membentuk keberaturan antara bermain dan belajar. Berikut ini adalah pijakan-pijakan yang harus diikuti :

- 1) Pijakan Lingkungan
 - a) Guru menata lingkungan belajar dan disesuaikan dengan tema pada hari tersebut. Guru mengajak anak-anak membentuk lingkaran, bernyanyi dan bertepuk tangan. Selanjutnya anak-anak membacakan 7 nilai dasar anak GENIUS dan berdoa (membaca surah al fatihah, doa sebelum belajar, doa kedua orangtua, hadist menuntut ilmu dan doa keselamatan di dunia dan akhirat).
 - b) Guru menata lingkungan yang disesuaikan dengan densitas (berbagai macam cara setiap jenis main yang disediakan untuk mendukung pengalaman anak).
- 2) Pijakan Sebelum main
 - a) Guru mengajak anak membentuk lingkaran, bernyanyi dan bertepuk tangan.
 - b) Guru meminta anak membaca doa bersama
 - c) Guru meminta siswa kesiapan mendengar cerita dan memasuki sentra bahasa Inggris dengan tema “ *My Family (mengenal anggota keluarga dan fungsinya)* ”
 - d) Guru mulai memberikan materi dengan membacakan cerita tentang anggota keluarga dan menunjukkan gambar serta menuliskan kata-kata yang berhubungan dengan anggota keluarga (*father, mother, brother, sister*) untuk *Nuclear Family* dan juga tambahan kosa kata (*uncle, aunt, grandma, grandpa*)
 - e) Guru menggali pengetahuan anak dengan melakukan Tanya Jawab tentang anggota keluarga dan fungsinya (anggota keluarga) dengan menggunakan bahasa Inggris “*who is this? this is my father.*”
 - f) Guru memulai memberikan arahan bermain peran: Fungsi anggota keluarga
 - g) Guru menginformasikan jenis mainan/ media (bermain peran anggota keluarga secara micro) ada yang berperan sebagai ayah, ibu, adik, kakak. Guru juga menyampaikan skenario cerita serta pembagian peran berdasarkan aturan yang telah disepakati, bekerjasama dan

- 3) Pijakan saat bermain
 - a) Guru mempersiapkan catatan perkembangan setiap siswa.
 - b) Guru mencatat perilaku, kemampuan dan celetukan siswa.
 - c) Guru membantu siswa jika dibutuhkan.
 - d) Guru mengingatkan siswa bila ada yang lupa atau melanggar aturan.
- 4) Pijakan Setelah bermain (*Recalling*)
 - a) Guru meminta siswa untuk memberikan mainan dan alat yang dipakai.
 - b) Guru meminta siswa untuk menceritakan pengalaman bermainnya sambil menghitung jumlah kegiatan yang dilakukan.
 - c) Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali nama anggota keluarga dalam bahasa Inggris, dan menyanyikan lagu *My lovely Family*, dan menyebutkan anggota keluarga dalam bahasa Inggris.
 - d) Persiapan untuk istirahat dan makan
 - e) Guru menutup kegiatan dengan doa bersama .
 - f) Guru menanyakan perasaan siswa.
 - g) Guru memberikan buku penghubung sebelum anak pulang.

Kegiatan evaluasi dan assessment dalam pembelajaran BCCT telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Inggris. Sejak awal guru di KB GENIUS sudah melakukan evaluasi untuk setiap anak, sehingga guru dapat mengetahui grafik perkembangan kompetensi anak secara lengkap.

PEMBAHASAN

Beyond center and circle time merupakan metode pembelajaran dengan cara memusatkan pada sentra atau circle dimana siswa duduk melingkar pada awal dan akhir aktivitas, lengkap dengan fasilitas dan aktifitas pembelajaran pada setiap lingkaran yang berbeda-beda. Melalui metode ini siswa dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan belajar yang menyenangkan, dengan menekankan pada kemampuan eksplorasi.

Dalam implementasi pembelajaran Bahasa Inggris dengan Metode BCCT di KB Genius Kota Tarakan, hal yang perlu dipersiapkan adalah guru atau tenaga pendidik, tempat, Alat Permainan Edukatif (APE), staf

administrasi serta pengenalan metode BCCT. Selain itu juga, beberapa perangkat pembelajaran yang mendukung berupa rencana kegiatan tahunan, rencana kegiatan bulanan, rencana kegiatan mingguan, harian serta rencana penilaian. Perangkat ini yang dimuat didalam kurikulum yang dijadikan pedoman dalam menyusun kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini. Pentingnya kurikulum dalam melaksanakan kegiatan BCCT di KB GENIUS dengan menyiapkan guru-guru dalam menyusun RPPH setiap harinya berdasarkan tema dan sentra yang digunakan. Program kegiatan mengacu pada kurikulum 2013 dan mengacu pada program kegiatan Tahunan dan juga diintegrasikan dengan kurikulum keislaman pendidikan keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah atas dasar Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Di Kelompok Bermain GENIUS, menggunakan metode BCCT sesuai dengan program Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (2004). Dalam pembelajarannya memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dan mengeksplorasi permainan dengan seluas-luasnya sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing anak. Dalam kegiatan sehari-hari anak-anak dikelompokkan dalam sentra belajar yang disesuaikan dengan jadwal sentra dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Sentra-sentra yang dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Sentra Imtaq: Sentra ini menekankan pada pengenalan dan pembelajaran agama sedini mungkin untuk mengenal Tuhan dan nilai-nilai agama, serta akhlaq yang baik. Mengenalkan kalimat tauhid, dan juga Asmaul Husna. Kegiatan wudhu, shalat berjamaah, pengenalan surat-surat pendek serta doa sehari-hari menjadi kegiatan rutin.
- 2) Sentra Kecakapan Hidup: sentra ini bertujuan untuk memberikan stimulus atau rangsangan kepada anak dalam peningkatan keterampilan keseharian yang meliputi kemandirian seperti memakai bajunya sendiri, memakai dan melepaskan sepatu, makan dengan sikap yang baik, mengurus kebutuhannya sendiri dan sebagainya. Membekali anak untuk berketerampilan dalam hidup bersosialisasi dengan masyarakat seperti tolong menolong, bekerjasama dan lainnya serta memberikan pengalaman kepada siswa menjadi bermacam-macam peran di masyarakat, seperti dokter, pedagang, pengusaha, ayah/ ibu, anak mengerjakan pekerjaan rumah dan sebagainya dalam bermain peran, sehingga tumbuh sikap saling menghargai terhadap orang lain.
- 3) Sentra Seni: bertujuan mengembangkan kemampuan seni rupa, seni bentuk, seni suara, seni musik, seni gerak dan kreatifitas anak. Di sentra ini anak melakukan kegiatan bermain yang dapat melatih kreatifitasnya dalam: seni rupa dan seni bentuk (menggambar, mewarnai, ekspresi warna, melukis, membentuk kolase dan mozaik), pengalaman motoric halus (menggunting, meronce, meganyam, mencocok, menjahit dan merobek untuk perisipan menulis), seni suara dan seni musik (menyanyi, mengucapkan syair, bertepuk pola membuat dan memainkan alat musik) serta seni gerak (ritmik, senam menari, dan pantomime)
- 4) Sentra Sains: bertujuan mengembangkan kemampuan sains dan sensori motor anak. Di sentra ini anak melakukan kegiatan bermain untuk mengenal konsep sains melalui percobaan-percobaan sederhana dan proses memasak makanan atau minuman, melatih sensori motornya melalui eksplorasi dengan air, pasir, biji-bijian, tepung, batu, daun, kayu kerang, tanah liat dan bahan alam lainnya bekerjasama, kepemimpinan, kesabaran keberanian dalam eksperimen dan memasak, dan mengetahui lebih banyak pengetahuan seputar benda-benda ciptaan Allah dan beragam pengetahuan yang terkandung
- 5) Sentra Latihan motoric halus dan Kasar: sentra ini menekankan pada menstimulus motoric halus dan kasar, mengurutkan, mengklasifikasikan, menyusun pola, menyediakan tahap awal untuk membaca, menulis, senam, melompat, bermain bola dan lainnya yang dirancang khusus untuk memperkuat keterampilan, pengetahuan dan kekuatan fisik.
- 6) Sentra Balok: Sentra ini bertujuan menjelaskan visual spasial, matematika dan kreatifitas anak dengan bermain

rancang bangun. Pada sentra ini anak-anak belajar mengklasifikasi, mengetahui urutan, membandingkan dan berpikir logis (stimulus kognitif) anak belajar sains dengan berat tinggi, gaya gravitasi, simetri keseimbangan, tekstur dan sebab akibat. Belajar keaksaraan dengan memberi nama bangunan, bercerita dan menulis. Stimulus motorik dengan koordinasi, persepsi visual dan motorik halus. Belajar sosial emosional dengan percaya diri, kerjasama, tanggung jawab. Belajar kreatif dengan pemecahan masalah dan eksplorasi sensori, sentra pembelajaran disiapkan secara lengkap dengan fasilitas yang dibutuhkan dan selalu menggunakan pijakan duduk melingkar sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dalam sentra.

Hal ini sebagaimana yang diuraikan oleh Gutama, et.al., dalam jurnalnya *Mengajar dengan sentra dan Lingkaran*, bahwa dalam proses pembelajarannya diharapkan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa belajar mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa sehingga strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Adapun persiapan yang dilakukan dalam menerapkan BCCT adalah sebagai berikut : a) Mempersiapkan guru dan pengelola melalui pelatihan dan pemagangan. Pelatihan dapat memberikan pembekalan konsep sedangkan magang memberikan pengalaman praktik. b) Penyiapan tempat dan alat permainan edukatif (APE) sesuai dengan jenis sentra yang akan dibuka dan tingkatan usia anak . c) penyiapan administrasi kelompok dan pencatatan perkembangan anak. d) Pengenalan metode pembelajaran kepada orangtua. kegiatan ini penting agar orangtua mengenal metode ini sehingga tidak protes ketika anaknya hanya bermain dan bernyanyi saja di sekolah. Menganjurkan kepada orangtua / wali murid untuk ikut bermain di setiap sentra main yang disiapkan untuk anak agar merasakan sendiri nuansanya. Kegiatan ini hendaknya dilakukan setiap awal tahun ajaran baru sebelum anak mulai belajar. Adapun fasilitas pendidikan yang tersedia antara lain ruang serbaguna, aman, nyaman, sehat, APE pendukung pembelajaran, sarana kebersihan, kamar mandi, ruang makan.

Evaluasi sudah memiliki kemampuan yang diharapkan. Pada akhir semester setiap 6

bulan sekali, setiap guru akan memberikan pembelajaran dengan metode BCCT dilakukan setiap hari secara rutin di KB GENIUS. Adapun guru atau tenaga pendidik membuat lembar penilaian untuk masing-masing anak sesuai kriteria yang telah ditetapkan oleh Yayasan Genius Educational Training and Consultancy center. Aspek perkembangan kompetensi anak dinilai meliputi moral dan nilai agama, sosial emosi, kognitif, bahasa, fisik, motorik, dan seni. Sedangkan bentuk evaluasi yang dilakukan biasanya dalam bentuk lisan, tertulis, dan praktik, dengan sistem evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas dengan pemberian predikat atau simbol. Dalam proses pembelajaran, guru tak lupa memberikan *reward* untuk anak yang dianggap sudah memiliki kemampuan yang diharapkan. Pada akhir semester tahun pembelajaran setiap 6 bulan sekali, setiap guru akan memberikan rekapitulasi nilai laporan pendidikan kepada setiap orangtua/ wali murid dan setiap proses pembelajaran guru akan memberikan buku penghubung antara guru dengan orangtua murid yang diberikan setiap hari sepulang sekolah dengan demikian, kegiatan pembelajaran anak akan semakin baik pada setiap pertemuannya.

SIMPULAN

Dalam pembelajaran bahasa Inggris metode BCCT sangat berguna bagi siswa terutama jenjang pendidikan dasar. Metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) merupakan cara pendidik/ guru meningkatkan motivasi belajar, kemampuan pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan siswa. Metode ini dilakukan dengan membuat sentra dan lingkaran yang mengarahkan dan mengembangkan berbagai pengetahuan siswa dengan membangun dan menciptakan sendiri melalui pengalaman main saat pembelajaran sehingga mampu mendorong munculnya kreatifitas anak dalam belajar. Melalui metode *Beyond Center Circle Time* (BCCT) yang dilaksanakan di KB GENIUS Kota Tarakan dengan pijakan-pijakan untuk membentuk keteraturan antara bermain dan belajar, yaitu pijakan lingkungan, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman setiap anak dan pijakan pengalaman setelah main. Sentra membuat siswa merasa lebih memiliki kesempatan untuk mengekspresikan bakat dan minat siswa, karena guru merupakan fasilitator yang membantu siswa dalam proses

pembelajaran bahasa Inggris melalui kegiatan sehari-hari di setiap sentra. Tompkins. 2009. *Language arts pattern of practice 7th edition*. Pearson: Unites States of America

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran*, dalam <http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metodeteknik-taktik-dan-model-pembelajaran>. Diunduh tanggal 20 Nopember 20016.

Carolyn Triyon and Jw Lilienthal, *Depo Usia Dini*, dalam [Http://www. Blogspot.depo-usiadini-catatan-ringkas-pembelajaran-usia-dini](Http://www.Blogspot.depo-usiadini-catatan-ringkas-pembelajaran-usia-dini). Di unduh tanggal 15 Januari 2017

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Acuan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan*. Direktorat Pendidikan Kesetaraan Dirjen PLS Depdiknas: Jakarta

Dimiyati., & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Gutama, Et. Al., *Mengajar Dengan Sentra dan Lingkaran*, <http://www.penapendidik.com>, diunduh tanggal 21 Desember 2016

Hamalik, O. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Moleong, Lexy, J. 2006. *Metodologi Penelitian Kulaitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pemerintah Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta

Pemerintah Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta

Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta